



## **Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekolah Dasar (SD)**

Umi Fatmayanti, Suci Wulandari, Laily Cahya Amelia  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Institut Agama Islam Rokan, Riau, Indonesia

Email: [umifatmayanti@gmail.com](mailto:umifatmayanti@gmail.com), [suciwulandari202414@gmail.com](mailto:suciwulandari202414@gmail.com), [layliamelia6@gmail.com](mailto:layliamelia6@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to determine MI / SD school-age sex education. This research is a social research using literature research methods as a data source, both primary data sources and secondary data sources, data sources consist of books and relevant research results related to the focus of the study. The study's core findings are as follows; 1. Sex education for children of MI / SD school age is the education, direction and guidance provided by adults to school children of MI / SD age related to gender containing material on aqidah, akhlak, prevention of deviant behavior, self-protection and health. 2. The purpose of sex education for children of school age MI / SD varies according to the stages of development but in general the purpose of sex education for children of primary age begins with introduction, hygiene to behavioral efforts to protect children from acts of sexual abuse and psychological healing actions. 3. Sex education to children of school age MI / SD is also taught according to the child's age development and maturity starting with the introduction of limbs, morals, to self-protection learning. 4. Examples of sex education in MI/SD school-aged children such as; dress ordinances, closing the aurat and its boundaries, separation of beds.

**Keywords:** sex education, ibtidaiyah madrasa children

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pendidikan seks usia sekolah MI/SD. Penelitian ini merupakan penelitian sosial dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan sebagai sumber data, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder, sumber data terdiri dari buku-buku dan hasil penelitian relevan yang berhubungan dengan fokus kajian. Temuan inti kajian ini sebagai berikut; 1. Pendidikan seks bagi anak usia sekolah MI/SD adalah pendidikan, arahan dan bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak sekolah usia MI/SD yang berhubungan dengan jenis kelamin berisikan materi tentang aqidah, akhlak, pencegahan perilaku menyimpang, perlindungan diri dan kesehatan. 2. Tujuan dari pendidikan seks bagi anak usia sekolah MI/SD berbeda-beda sesuai dengan tahapan perkembangan namun secara umum tujuan pendidikan seks bagi anak usia dasar dimulai dengan pengenalan, kebersihan hingga usaha perilaku untuk melindungi diri anak dari tindakan pelecehan seksual dan tindakan penyembuhan secara psikologi. 3. Pendidikan seks kepada anak usia sekolah MI/SD juga diajarkan sesuai dengan perkembangan usia dan kematangan anak tersebut dimulai dengan pengenalan anggota tubuh, akhlak, hingga kepada pembelajaran perlindungan diri. 4. Contoh-contoh pendidikan seks pada anak usia sekolah MI/SD seperti; tatacara berpakaian, menutup aurat dan batasannya, pemisahan tempat tidur.

**Kata kunci:** pendidikan seks, anak madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar



## PENDAHULUAN

Rasulullah Muhammad SAW adalah manusia yang diutus oleh Allah SWT untuk menjadi panutan bagi manusia, satu diantara tugas beliau adalah untuk menjadikan akhlak manusia semakin baik, melindungi diri sendiri dari perbuatan-perbuatan yang bisa membahayakan serta membantu manusia-manusia lain yang dalam keadaan lemah baik kepada orang yang lebih tua, teman sebaya terlebih lagi kepada anak-anak yang belum memiliki pengetahuan (Harahap, 2022).

Berdasarkan data dari “Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak selama 2022 hingga 20 September 2022 pukul 12.00 WIB, terdapat 17.150 kasus kekerasan dengan jumlah korban perempuan sebanyak 15.759 orang dan korban laki-laki sebanyak 2.729 orang. Ironisnya berbagai kekerasan terjadi pada anak, baik di ruang publik sekolah bahkan di rumah yang seharusnya menjadi ruang yang sangat aman untuk mereka. Masih diminggu kedua September, kasus pelecehan seksual juga terjadi di Medan Sumatera Utara. JH anak perempuan usai 12 tahun diduga menjadi korban pelecehan seksual selama bertahun-tahun. Pengurus *Yayasan Fortune Community*, Sri Wati mengatakan kasus ini pertama kali terungkap karena korban mengalami sakit dan tidak kunjung sembuh. Dari pemeriksaan rumah sakit, diketahui korban mengidap HIV/AIDS. Setelah dilakukan visum dan wawancara, akhirnya terbongkar korban mengalami tindak kekerasan seksual sejak usia enam tahun. Pelaku adalah orang-orang terdekat korban (Sawaluddin, Imran Rido, Koiy Sahbudin Harahap, 2024).

Di Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu polisi menetapkan oknum guru olahraga sebagai tersangka kasus eksploitasi anak. Selain menjadi mucikari, pelaku juga telah tiga kali mencabuli korbannya” (metrotvnews.com, 2022). Kejahatan seksual terhadap anak terjadi diberbagai tempat, diantaranya tempat bermain, sekolah dan rumah yang telah kita anggap tempat-tempat tersebut sebagai tempat yang aman (Suardi, Afriza, 2019). Dan pelaku dari kejahatan pelecehan seksual terhadap anak juga dilakukan oleh orang-orang yang berinteraksi terhadap anak tersebut dalam artian orang-orang terdekat dengan anak. Keterbatasan waktu orangtua dalam mengawasi anak-anak menjadi kesempatan bagi mereka untuk melancarkan kejahatan tersebut (Tsawab et al., 2020).

Keterbatasan waktu dalam mengawasi anak-anak menuntut kita untuk menanamkan pemahaman pendidikan seks terhadap anak. Penanaman pendidikan seks terhadap anak usia madrasah ibtidaiyah (MI) atau usia sekolah dasar (SD), haruslah dengan penyampaian yang mudah dipahami sesuai dengan usia mereka, agar anak bisa membaca, memahami dari perilaku seseorang yang ingin melakukan pelecehan seksual terhadap anak sehingga anak tersebut dapat menyelamatkan dirinya dari bahaya pelecehan seksual yang akan terjadi.



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian sosial dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan sebagai sumber data, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder, sumber data primer terdiri dari buku-buku yang membahas tentang pendidikan seks untuk anak usia MI/SD dan data sekunder bersumber dari hasil penelitian relevan yang berhubungan dengan fokus kajian (Lexy Moleong, 2016).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

### **Pendidikan Seks**

Pendidikan menurut KBBI online berasal dari kata “didik” yang memiliki arti proses, cara, perbuatan mendidik, sedangkan kata “seks” memiliki arti kelamin atau yang berhubungan dengan alat kelamin (KBBI) jadi pendidikan seks menurut kbbi adalah proses perbuatan mendidik yang berhubungan dengan jenis kelamin (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2018). Sedangkan pendidikan seks menurut para ahli adalah; Suatu pengetahuan yang diajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin disebut dengan pendidikan seks (*sex education*). Pendidikan ini mencakup pertumbuhan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), fungsi kelamin sebagai alat reproduksi, perkembangan alat kelamin pada laki-laki dan perempuan (menstruasi dan mimpi basah) hingga munculnya birahi yang disebabkan oleh hormone termasuk perkawinan dan kehamilan (Safita, 2013).

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan. Pendidikan seks dapat diartikan sebagai penerangan tentang anatomi, fisiologi seks manusia, dan bahaya penyakit kelamin (Syahrul Hasibuan, 2023). Pendidikan seks adalah membimbing serta mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi, dan tujuan seks sehingga ia dapat menyalurkan secara baik, benar, dan ilegal. Pendidikan seks dapat di bedakan antara lain:

1. *Sex Intruction* ialah penerangan mengenai anatomi seperti pertumbuhan rambut pada ketiak, dan mengenai biologi dari reproduksi, yaitu proses berkembang biak melalui hubungan untuk mempertahankan jenisnya termasuk didalamnya pembinaan keluarga dan metode kontrasepsi dalam mencegah terjadinya kehamilan.
2. *Education in sexuality* meliputi bidang – bidang etika, moral, fisiologi, ekonomi, dan pengetahuan lainnya yang di butuhkan agar seseorang dapat memahami dirinya sendiri sebagai individual sexual serta mengadakan inter personal yang baik (Zaitun, 2011).



Menurut Dr. H Boyke Dian Nugraha S.Pog, MARS pendidikan seks kepada anak-anak bukan mengajarkan cara-cara berhubungan seks semata, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak, sesuai dengan usianya, mengenai fungsi-fungsi alat seksual dan masalah naluri alamiah yang mulai timbul bimbingan mengenai Pentingnya menjaga dan memelihara organ intim mereka di samping juga memberikan pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat serta risiko-risiko yang terjadi yang dapat terjadi seputar masalah seksual (Adinda Cahya Magfirah Kurniati, 2023).

Dengan demikian diharapkan anak-anak dapat lebih melindungi diri dan terhindar dari bahaya pelecehan seksual. bagi masyarakat kita yang mayoritas muslim, pendidikan seks yogyanya tidak lepas dari kaidah dan norma-norma yang berlaku dalam agama Islam namun juga tetap mempunyai nilai ilmiah populer dan mudah dicerna oleh masyarakat awam pada umumnya (Madani, 2003).

Pendidikan seks didalam Islam merupakan integral dari pendidikan akidah, akhlak dan ibadah. Menurut Ali Akbar pendidikan seks adalah sebagian dari pendidikan akhlak yaitu untuk menjadikan manusia beriman, mematuhi perintah Allah dan Rasul-NYA, serta menjauhi larangannya, lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa dalam pendidikan seks islam mengutamakan rohaniah, moral, etika sejak dari bayi yang dilakukan ibu dan bapaknya di rumah (Temanggung, 2019).

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dijelaskan dapat kita pahami bahwa pendidikan seks untuk anak usia Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar bukanlah sesuatu yang dinggap tabu atau tidak sopan justru pendidikan seks untuk anak usia Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang telah diajarkan sejak lama didalam Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadith karena didalam pendidikan seks tersebut berisikan nilai-nilai akhlak, aqidah, kesehatan dan merupakan benteng bagi diri sendiri terhadap ancaman pelecehan seksual terutama terhadap anak.(UNDANG-UNDANG RI NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA, 2003)

### **Tujuan Pendidikan seks untuk anak usia MI/SD**

Adapun tujuan pendidikan seks untuk anak usia MI/SD

- a. Menurut Gunarso (2008), tujuan dari pendidikan seksual adalah membangun dan membimbing anak serta remaja untuk mempunyai sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbingnya ke arah perkembangan yang dewasa, sehat dan bertanggung jawab (Elisabeth Desiana Mayasari, 2018).



- b. Tujuan pendidikan seks sesuai usia perkembangan pun berbedabeda. Seperti pada usia balita, tujuannya adalah untuk memperkenalkan organ seks yang dimiliki, seperti menjelaskan anggota tubuh lainnya, termasuk menjelaskan fungsi serta cara melindunginya. Jika tidak dilakukan lebih awal maka ada kemungkinan anak akan mendapatkan banyak masalah seperti memiliki kebiasaan suka memegang alat kemaluan sebelum tidur, suka memegang payudara orang lain atau masalah lainnya.
- c. Untuk usia sekolah mulai 6-10 tahun, pendidikan seks bertujuan untuk memahami perbedaan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), menginformasikan asal-usul manusia, membersihkan alat genital dengan benar agar terhindar dari kuman dan penyakit (Sawaluddin, Koiy Syahbudin, Imran Rido, 2022).
- d. usia menjelang remaja, pendidikan seks bertujuan untuk menerangkan masa pubertas dan karakteristiknya, serta menerima perubahan dari bentuk tubuh. Secara garis besarnya, pendidikan seks diberikan sejak usia dini dan pada usia remaja dengan tujuan sebagai berikut:
  1. Membantu anak mengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan.
  2. Mencegah anak-anak dari tindak kekerasan.
  3. Mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual.
  4. Mencegah remaja perempuan di bawah umur dari kehamilan.
  5. Mencegah remaja di bawah umur terlibat dalam hubungan seksual
  6. Mengurangi kasus infeksi melalui seks.
  7. Membantu anak muda yang bertanya tentang peran laki-laki dan perempuan di masyarakat (Agaid N, n.d.).

### **Pendidikan Seks Dalam Perkembangan Usia Sekolah Dasar**

Adapun nilai-nilai pendidikan seks berdasarkan umur anak, dapat diklasifikasikan sebagai berikut

#### **1. Umur 3-5 tahun**

Pada rentang umur ini, sebaiknya diajarkan mengenai organ tubuh dan fungsi masing-masing organ tubuh, jangan ragu juga untuk memperkenalkan alat kelamin si kecil. Saat yang paling tepat untuk mengajarkannya adalah disaat sedang memandikannya. Diharapkan untuk hindari penyebutan yang dianggap tidak sopan dimasyarakat untuk menyebut alat kelamin yang dimilikinya. Misalkan seperti vagina atau penis, jangan diistilahkan dengan kata lain seperti “apem” atau “burung”.



Ajarkan juga kepada anak bahwa seluruh tubuhnya, termasuk alat kelaminnya, adalah milik pribadinya yang harus dijaga baik-baik. Dengan demikian, anak harus diajarkan untuk tidak menunjukkan kelaminnya secara sembarangan. Tekankan kepada mereka bahwa mereka memiliki hak dan bisa saja menolak pelukan atau ciuman dan segala macam bentuk kasih sayang yang dinyatakan melalui sentuhan fisik. Hal ini menjadi penting, karena disukai atau tidak, banyak pelaku pelecehan seksual adalah orang-orang yang dekat dengan kehidupan si anak. Orang tua juga diharapkan untuk tidak memaksa seorang anak untuk memeluk atau mencium orang lain jika dia tidak menginginkannya agar si anak bisa belajar untuk menyatakan penolakannya (Koesnadi, 1992).

## **2. Umur 6-9 tahun**

Di rentang umur ini, si kecil diajarkan mengenai apa saja yang harus dilakukan untuk melindungi dirinya sendiri. Orang tua bisa mengajarkan anak menolak untuk membuka pakaian bahkan jika ada imbalan sekalipun atau menolak diraba alat kelaminnya oleh temannya. Selain itu, di rentang umur ini, Anda bisa menggunakan hewan tertentu yang tumbuh dengan cepat dan terlihat jelas perbedaan jenis kelaminnya (seperti: anak ayam) di saat bertumbuh dewasa untuk mengajarkan mengenai perkembangan alat reproduksi. Ajaklah anak anda untuk turut mengamati perkembangannya (Abrar, n.d.).

Jika mereka tidak terlalu memperhatikan hingga detail terkecil, Anda bisa berikan informasi lebih lanjut nanti sembari menekankan bahwa alat kelamin mereka juga akan berubah seiring mereka bertumbuh dewasa nanti. Orang tua harus memperhatikan suasana hati anak agar saat menyampaikan materi seksualitas, si anak tidak merasa terpojokkan, malu, bodoh, ataupun menjadi terlalu liar dalam menyikapi seks.

## **3. Umur 9-12 tahun**

Berikan informasi lebih mendetail apa saja yang akan berubah dari tubuh si anak saat menjelang masa puber yang cenderung untuk berbedabeda di setiap individu. Ajarkan kepada anak bagaimana menyikapi menstruasi ataupun mimpi basah yang akan mereka alami nanti sebagai bagian normal dari tahap perkembangan individu. Pada umur 10 tahun, sebelum menjelang masa puber, Anda sudah bisa memulai topik mengenai kesehatan alat kelamin. Pastikan juga pada anak Anda, jika dia mengikuti semua peraturan kesehatan ini, maka mereka tak perlu banyak khawatir. (Ronosulistyo, Hanny, 2008)

## **4. Umur 12 -14 tahun**

Dorongan seksual di masa puber memang sangat meningkat, oleh karena itu, orang tua mengajarkan apa itu sistem reproduksi dan bagaimana caranya bekerja. Penekanan terhadap



perbedaan antara kematangan fisik dan emosional untuk hubungan seksual juga sangat penting untuk diajarkan. Beritahukan kepada anak segala macam konsekuensi yang ada dari segi biologis, psikologis, dan sosial jika mereka melakukan hubungan seksual.

Orang tua selain mengajarkan keterbukaan komunikasi dengan anak terutama dalam membicarakan seksualitas, juga perlu menambahkan keuntungan menghindari aktivitas seksual terlalu dini sebelum mencapai masa dewasa. Hindari penggunaan kata-kata yang menghakimi remaja agar ia tidak merasa ragu, takut, enggan ataupun marah saat membicarakan pengalaman seksual mereka. Jika orang tua merasa agak berat untuk membicarakan topik-topik seksual dengan anak, orang tua bisa meminta bantuan psikolog atau konselor untuk memberikan pendidikan seksual kepada anak dan membantu orang tua merasa nyaman membicarakan topik ini (Nurhikmah, 2018).

## Contoh-Contoh Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Sekolah Dasar

### 1. Tata Cara Berpakaian

“Rasulullah saw, mengutuk laki-laki yang memakai pakaian seperti perempuan, dan mengutuk perempuan yang memakai pakaian seperti laki-laki.” (H.R. Abu Daud). Tata aturan ini memiliki maksud yang sangat jelas, yakni agar kita dapat memahami, menghargai dan mensyukuri kodrat kita sebagai laki-laki atau perempuan dengan penuh kesadaran. Islam juga mengatur tata cara bergaul bahkan posisi saf shalat pun memiliki tujuan agar tercipta kesadaran gender, semua ini dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya perasaan orientasi seks yang salah sejak dini (Elisabeth Desiana Mayasari, 2018).

### 2. Menutup Aurat dan Batasannya

Dalam Al-Qur'an Q.S An-Nur ayat 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ  
بِحُمْرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ  
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ  
أُولِي الإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا  
يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka,



atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman agar kamu beruntung. (Muhammad Sulaiman al-Asyqar, 1420)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa aurat perempuan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Bagi laki-laki ada dua pendapat mengenai batasan auratnya. Pendapat pertama mengatakan bahwa batasan aurat laki-laki adalah dari pusar sampai lutut. Pendapat ini didasarkan pada hadits “hai Ma’mur tutupilah kedua pahamu karena itu adalah aurat (H.R Ahmad, Hakim Dan Bukhari Dalam Tarikh-Nya).

Sedangkan pendapat yang kedua mengatakan bahwa aurat laki-laki adalah kelamin dan tempat keluranya kotoran. Pendapat ini didasarkan pada hadis “anas Ra. Berkata, “Rasulullah SAW, pada hari khaibar menyingkapkan sarung dari pahanya hingga aku betul-betul melihat putih pahanya (H.R.Bukhari).

Batasan tentang aurat ini hendaknya sudah diajarkan ketika ia masih anak-anak model pembelajarannya adalah dengan cara memberikan contoh atau teladan tentang cara berpakaian yang baik jika dipraktikan oleh orangtua proses pendidikan seksual pada tahap-tahap selanjutnya akan lebih ringan

### **3. Pisahkan tempat tidur**

“jika anak-anak kalian telah berusia tujuh tahun, maka pisahkanlah tempat tidur mereka, dan jika mereka telah berumur 10 tahun maka pukullah mereka jika belum mau mengerjakan sholat” (H.R. Daraquthni). Meskipun dorongan seksual pada anak usia tersebut belum aktif harus tetap dialkukan upaya preventif persiapan menghadapi fase kematangan seksual hal ini dimaksudkan untuk menghindari adaya persinggungan anggota badan secara intens.

### **4. Aturan berselimut**

“laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki dan perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan. Laki-laki tidak boleh berselimut sesama laki-laki dalam satu selimut tanpa busana dan perempuan tidak boleh berselimut sesama perempuan dalam satu selimut tanpa busana (H.R Muslim). Aturan ini dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan seksual seperti homo seksual atau lesbian

### **5. Pisah kamar dan tata masuk kamar**



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ۚ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ۚ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمْ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (rumaysbo.com)

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum shalat Shubuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah shalat Isya’. (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana..” (Q.S. An-Nur ; 58-59)

Begitu jelasnya ayat tersebut memberikan arahan dan tuntutan dalam masalah seksual, arahan dan tuntunan inilah yang saat ini lazim disebut dengan istilah pendidikan seks. Pendidikan seks bukan hanya meliputi informasi seputar organ tubuh atau alat-alat reproduksi, pendidikan seks juga berkaitan dengan masalah cinta, kasih sayang dan masalah moral (Abrar, n.d.).

## Kesimpulan

Pendidikan seks bagi anak usia sekolah MI/SD merupakan pendidikan yang sangat penting. Pendidikan seks bagi anak usia sekolah MI/SD sendiri mempunyai makna dan pengajaran secara khusus, berdasarkan pada pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan; 1) Pendidikan seks bagi anak usia sekolah MI/SD adalah pendidikan, arahan dan bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak sekolah usia MI/SD yang berhubungan dengan jenis kelamin berisikan materi tentang aqidah, akhlak, pencegahan perilaku menyimpang, perlindungan diri dan kesehatan; 2) Tujuan dari pendidikan seks bagi anak usia sekolah MI/SD berbeda-beda sesuai dengan tahapan perkembangan namun secara umum tujuan pendidikan seks bagi anak usia dasar dimulai dengan pengenalan, kebersihan hingga usaha perilaku untuk melindungi diri anak dari tindakan pelecehan seksual dan tindakan penyembuhan secara psikologi; 3) Pendidikan seks kepada anak usia sekolah MI/SD juga diajarkan sesuai dengan perkembangan usia dan



kematangan anak tersebut dimulai dengan pengenalan anggota tubuh, akhlak, hingga kepada pembelajaran perlindungan diri;4) Contoh-contoh pendidikan seks pada anak usia sekolah MI/SD seperti; tatacara berpakaian, menutup aurat dan batasannya, pemisahan tempat tidur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. N. (n.d.). *Pelecehan dan Kekerasan Seksual, Analisis Isi Surat Kabar Indonesia*. Kerjasama Ford Foundation dengan Pusat Penelitian Kependudukan Univesitas Gadjah Mada.
- Adinda Cahya Magfirah Kurniati, A. R. (2023). Kekerasan Seksual dalam Hukum Islam. *JCI : Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 7.
- Agaid N. (n.d.). Penyerangan Seksual Terhadap Anak atau Perlakuan Salah Secara Seksual Terhadap Anak. *Training Workshop on Protective Behavior Against Child Sexual Abuse Among Street and Sexually Exploited Children, Jakarta, ICWF-Childhope Asia*.
- UNDANG-UNDANG RI NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA, Departemen Pendidikan Nasional (2003).
- Elisabeth Desiana Mayasari. (2018). Penyuluhan Pendidikan Seks Kepada Siswa-Siswi Sd Kanisius Sengkan Yogyakarta. *Jurnal ALTRUIS*, 2(1), 13.
- Harahap, L. H. (2022). Penguatan Kecerdasan Sikap Multikultural (Sosiologis) Laela. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(1), 53–60.  
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Koesnadi. (1992). *Seksualitas dan Alat Kontrasepsi*. Usaha Nasional.
- Lexy Moleong. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Madani, Y. (2003). *Pendidikan seks untuk anak Dalam Islam panduan bagi orang tua ulama guru Dan kalangan lainnya*. pustaka Zahra.
- Muhammad Sulaiman al-Asyqar. (1420). *Zubdatut Tafsir Min fathil Qadir*. Markaz Tafsir Lid Diraasatil Qur'aniiyah.
- Nurhikmah. (2018). *Kapita selekta pendidikan konseptual pendidikan dari berbagai sudut*



*pandag*. badan penerbit UNM.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online*. Kemdikbud.

Ronosulistyo, Hanny, dkk. (2008). *Ketika anak bertanya seks*. Grafindo.

Safita, R. (2013). Peranan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak. *Jurnal Edu-Bio*, 2(4), 35.

Sawaluddin, Imran Rido, Koiy Sahbudin Harahap, S. H. (2024). Strategi Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka. In *Kencana* (Vol. 11, Issue 1).

[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

Sawaluddin, Koiy Syahbudin, Imran Rido, S. R. (2022). Creativity on Student Learning Outcomes in Al-Quran Hadith Subjects. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 257–263. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.106>

Suardi, Afriza, A. (2019). *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka terhadap kedisiplinan dan Kemandirian Siswa pada Lembaga Madrasah Yayasan*. 2, 11–20.

Syahrul Hasibuan. (2023). Spritualitas Pendidikan Islam Menurut Syed Naquif Al-Attas. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(2), 12–26.

Temanggung, P. S. (2019). *Problematika Anak SD/MI Zaman Now Dan Solusinya*. Forum Muda Cendekia.

Tsawab, M. C., Khasanah, U., Afrida, N. F., & Maisyanah, M. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(1), 93–112. <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i1.2127>

Zaitun. (2011). *Kapita Selekta Pendidikan*. yayasan Pustaka Riau.